

REGISTER ARGO MERAPI *COMMUNITY* (AMC) 14.938 MHz DI DESA ARGOMULYO KECAMATAN CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA

Wahyu Widiastuti dan Basuki

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
pos-el: -

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Register Argo Merapi *Community* (AMC) 14.938 MHz di Desa Argomulyo Kecamatan Cangkringan Sleman Yogyakarta yang meliputi (1) variasi kebahasaan komunitas AMC (2) faktor-faktor penyebab terjadinya variasi bahasa komunitas AMC dan (3) makna dan istilah khas yang digunakan dalam komunitas AMC. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang didapat berwujud kalimat lisan yang dituturkan komunitas AMC. Sumber penelitian ini diperoleh dari pemakaian bahasa lisan oleh komunitas AMC. Data diperoleh dengan menggunakan metode simak dan metode cakap. Teknik dalam metode simak berupa teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, teknik simak libat cakap, teknik rekam dan teknik catat. Teknik dalam metode cakap berupa teknik pancing dan teknik cakap semuka. Penyajian hasil penelitian ini menggunakan metode penyajian formal dan informal. Hasil penelitian ini memiliki simpulan bahwa (1) Variasi penanda register kebahasaan dalam komunitas AMC (a) variasi fonologis, (b) variasi morfologis (c) variasi sintaksis. Variasi fonologis yang ditemukan dalam komunitas AMC meliputi penghilangan fonem dan adanya nasal pada nama tempat yang berawal /b/ dan /d/. Variasi morfologis pemakaian bahasa komunitas AMC ada kecenderungan penanggalan prefiks. Variasi sintaksis pemakaian komunitas AMC meliputi pemakaian kalimat yang tidak lengkap; (2) faktor-faktor penyebab terjadinya variasi bahasa dalam komunitas AMC adalah (a) waktu dan tempat serta situasi, (b) partisipan, (c) tujuan, (d) bentuk dan isi ujaran, (e) cara atau nada, (f) ragam bahasa, (g) norma atau aturan berinteraksi, dan (h) Jenis atau bentuk penyampaian; (3) makna istilah khas yang digunakan dalam AMC meliputi: (a) istilah keadaan alam, (b) istilah benda-benda, (c) istilah kegiatan, dan (d) istilah sebutan.

Kata kunci: variasi bahasa, makna, dan istilah.

ABSTRACT

The Register of Argo Merapi Community (AMC) 14.938 MHz in the village of Argomulyo Cangkringan Sleman, Yogyakarta. The Thesis of Indonesian Education and Literature Study Program. Faculty of Teachers Training and Education Sarjanawiyata Tamansiswa University Yogyakarta. 2015. This study aims to describe Register Argo Merapi Community (AMC) 14.938 MHz in the village of Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta which includes (1) to describe linguistic variation AMC (2) describe the factors that cause the AMC language variation and (3) describe the meaning and typical terms used in the AMC. This research is a qualitative descriptive study. Data were acquired

intangible oral sentences spoken AMC. Source of this study was obtained from the use of the language spoken by the AMC. Data obtained using methods refer and methods capable. Techniques to consider methods such as tapping technique, the technique involved skilled free see, the technique involved consider ably, recording techniques and note techniques. Techniques in the form of a conversation methods and techniques of fishing techniques capable semuka. Presentation of the results of this study using formal and informal methods of presentation. Results of this study have concluded that (1) Variation marker linguistic registers in the community AMC (a) phonological variation, (b) morphological variation (c) variations in syntax. The phonological variation found in the AMC involves the removal of the nasal phonemes and their place names beginning with / b / and / d /. Morphological variation of language usage AMC there is a tendency that affixes calendar prefix {happened}. Syntactic variation AMC includes the use incomplete sentences; (2) factors that cause variation in the language of the AMC is (a) the time and place and situation, (b) participants, (c) objectives, (d) the form and content of speech, (e) manner or tone, (f) different languages, (g) norms or rules interact, and (h) the type or form of delivery; (3) the meaning of the typical terms used in the AMC include: (a) the term natural conditions, (b) the terms of objects, (c) the terms of activities, and (d) the term designation.

Keywords: *language variation, meaning, and the term*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan (Chaer dan Agustina, 2010: 14). Oleh karena itu, eksistensi sosial manusia juga dapat ditandai dengan bahasa.

Bahasa dalam kehidupan masyarakat bukan hanya sebagai sistem lambang bunyi, melainkan juga dipandang sebagai suatu sistem sosial, sistem komunikasi, dan sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tertentu (Basuki, 2003: 1). Oleh karena itu, eksistensi sosial manusia juga dapat ditandai dengan bahasa. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat melakukan kegiatan sosialnya dan dapat mengekspresikan segala perasaan dan pengalaman dari manusia lain.

Adanya berbagai macam perbedaan dalam masyarakat seperti jenis kelamin, umur, status, dan kelas mengakibatkan berbagai macam variasi bahasa. Manusia dalam masyarakat mempunyai sifat elastis karena manusia bermasyarakat sehingga menempati tempat dan menemui suasana yang sangat bervariasi. Di samping sebab-sebab di atas, variasi bahasa juga diakibatkan oleh manusia itu sendiri secara alamiah

yang mempunyai daya kreatif. Alat interaksi sosial dan alat mengidentifikasi masyarakat dipelajari dalam sosiolinguistik.

Sosiolinguistik meletakkan tumpuannya pada bahasa dalam masyarakat. Variasi bahasa akan bermunculan terus-menerus dan manusia semakin tidak berkesempatan atau tidak memungkinkan lagi memaksakan suatu masyarakat yang sangat luas untuk mempergunakan satu bahasa. Variasi bahasa dibagi berdasarkan dimensi regional, dimensi sosial, dan dimensi temporal (Halliday, 1990 dalam Chaer dan Agustina, 2010: 62). Hal ini kemudian menimbulkan dialek sosial dan register.

Penduduk Desa Argomulyo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai objek studi register komunitas AMC ini berangkat dari suatu pemikiran bahwa bahasa atau simbol-simbol yang dipakai dalam setiap komunitas AMC memiliki istilah khas dan makna yang menarik.

Alasan dilakukannya penelitian ada hal-hal yang menarik dalam komunitas AMC adalah komunitas yang menggunakan alat komunikasi HT (*Handy Talkie*) sebagai sarana berkomunikasi untuk mengamati atau memantau aktivitas Gunung Merapi di wilayah Argomulyo. Komunikasi komunitas AMC dapat dikaji baik dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, faktor-faktor penyebab terjadinya variasi bahasa komunitas AMC, dan makna istilah khas komunitas AMC.

Dilihat dari segi variasi fonologi, variasi morfologi, variasi sintaksis, faktor-faktor penyebab terjadinya variasi bahasa komunitas AMC, dan makna istilah khas komunitas AMC. Variasi fonologi yaitu adanya penghilangan fonem /a/ dan /i/ serta adanya nasal pada nama tempat yang berawal /b/ dan /d/. Variasi morfologi yaitu adanya kecenderungan penanggalan prefiks. Variasi sintaksis ditemukan struktur kalimat tidak lengkap. Faktor-faktor penyebab terjadinya variasi bahasa komunitas AMC dengan delapan komponen. Menurut Wadhaugh (dalam Chaer, 2010: 48), kedelapan komponen itu bila huruf-huruf pertamanya dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING. Dilihat dari segi makna istilah khas komunitas AMC, istilah keadaan alam dalam komunitas AMC, istilah benda-benda dalam komunitas

AMC, istilah kegiatan dalam komunitas AMC, dan istilah sebutan dalam komunitas AMC.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat lisan dalam komunikasi komunitas AMC dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, faktor-faktor penyebab terjadinya variasi bahasa komunitas AMC dan makna istilah khas komunitas AMC. Sumber data diperoleh dari pemakaian bahasa komunitas AMC. Metode pengumpulan data dengan metode simak dengan teknik dasar sadap, kemudian dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap, teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan metode cakap dengan teknik dasar pancing dilanjutkan dengan teknik cakap semuka.

Data dianalisis dengan metode padan. Metode padan yaitu metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan atau diteliti (Sudaryanto dalam Kesuma, 2007:47). Dalam menganalisis bidang linguistik dalam komunitas AMC akan dipilah-pilah berdasarkan kata dan makna istilah khas komunitas AMC. Hasil analisis dengan metode padan dilanjutkan dengan teknik PUP yaitu dengan memilah kata dan makna istilah khas komunitas AMC.

Sumber data dengan mendengarkan pecakapan melalui komunikasi HT (*Handy Talkie*) yang berasal dari komunitas AMC dan informan. Informannya adalah pengurus AMC. Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode formal dan informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variasi Bahasa Komunitas AMC

Variasi Fonologi

Penghilangan fonem

Bentuk penghilangan fonem dalam komunitas AMC antara lain /a/ dan /i/. Contoh penghilangan fonem 'Berangkat menuju lokasi bencana naik motor *pa* jalan kaki'. Kata *pa* merupakan kontraksi fonem /a/ dari kata apa. 'Masyarakat serempak menjawab *ya*, ketika ditanya kesiapan untuk mengungsi jika kondisi membahayakan'. Kata *ya* merupakan kontraksi fonem /i/ dari kata iya.

Adanya nasal pada nama tempat yang berawal /b/ dan /d/

Contoh adanya nasal pada nama tempat yang berawal /b/ dan /d/. 'Banyak warga *mBantul* datang memberi bantuan'. 'Datangnya bantuan beras *nDelanggu* sangat membantu warga Cangkringan dalam pemulihan setelah *Ng* 2010'. Pengucapan seperti ini karena pengaruh bahasa Jawa ke *umum* bahasa Indonesia. Peristiwa seperti ini disebut interferensi fonologi. Pengucapan nama tempat berawal /b/, /d/, /j/ dan /g/ cenderung terdapat penambahan bunyi nasal. Nama tempat seperti Bantul dan Delanggu pengucapannya menjadi *mBantul* 'Bantul' dan *nDelanggu* 'Delanggu' karena yang mengucapkan adalah partisipan komunitas AMC yang berasal dari Jawa.

Variasi Morfologi

Ada kecenderungan penanggalan prefiks

Contoh penghilangan prefiks 'Jalan yang menghubungkan Dusun Suruh dan Dusun Gadingan *putus* karena banjir'. Prefiks {*ter-*} dapat dilesapkan dengan tidak mengubah makna kata tersebut menjadi kalimat: Jalan yang menghubungkan Dusun Suruh dan Dusun Gadingan *terputus* karena banjir. 'Warga Bakalan *ambil* beras di kantor Desa Argomulyo. Prefiks {*meN-*} dapat dilesapkan dengan tidak mengubah makna kata tersebut menjadi kalimat: Warga Bakalan *mengambil* beras di kantor Desa Argomulyo.

Variasi Sintaksis

Kalimat Tidak Lengkap

Kalimat tidak lengkap dalam komunitas AMC berbentuk pernyataan. 'Siapkan seluruh amunisi sebelum berangkat ke TKP'. Kalimat tidak lengkap karena berpola P-Pel-K, karena tidak ada subjek yang menyertai. 9

Siapkan seluruh amunisi sebelum berangkat ke TKP.

P Pel K

'Diharapkan kumpul ketinggian 09.00 WIB'. Kalimat tidak lengkap karena berpola P-Pel, karena tidak ada subjek yang menyertai.

Diharapkan kumpul ketinggian 09.00 WIB.

P Pel

Faktor-faktor penyebab terjadinya variasi bahasa Argo Merapi *Community* (AMC) 14.938 MHz di Desa Argomulyo Kecamatan Cangkringan Sleman Yogyakarta

S= *Setting and scene* (waktu dan tempat serta situasi) adalah di Lereng Gunung Merapi khususnya Desa Argomulyo, waktunya di saat masyarakat sedang menata kembali kehidupannya yang hancur dan porak poranda diterpa bencana ganasnya erupsi Merapi dan bahaya sekunder bencana banjir lahar dingin. Volume pembicaraan keras, tegas, dan serius karena menghadapi bahaya banjir.

Contoh data:

"Apabila situasi tidak memungkinkan lagi masyarakat serempak akan kami kondisikan untuk mengungsi!" kata Dukuh Bronggang.

P= *Participants* (partisipan) adalah warga komunikasi AMC meliputi pengurus dan anggotanya yang tinggal di Desa Argomulyo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai bagian dari masyarakat Jawa, tentu tidak bisa terlepas dari ragam dialek bahasa Jawa dalam berkomunikasi.

Contoh data:

“Baik, kami laporkan pada hari Minggu kemarin telah datang ke wilayah kami saudara kita dari *mBantul* membantu membersihkan pohon-pohon dan semak belukar yang mengganggu kelancaran aliran sungai....ganti,” kata Dukuh Bakalan.

E= *Ends* (tujuan) adalah memberikan informasi sedini mungkin akan ancaman *bahaya* Merapi.

Contoh data:

“Dari Induk AMC di Argomulyo Cangkringan operator Joyo sebagai *net controle* melaporkan saat ini pada ketinggian 17.00 WIB langit di Argomulyo mulai terpantau mendung pekat dan berdasarkan *update* prakiraan cuaca yang kami terima dari BMKG bahwa untuk sisi selatan Merapi meliputi wilayah Sleman diperkirakan terjadi hujan dengan kapasitas sedang mendekati lebat. Diharapkan.... setiap warga untuk waspada!” kata *Net controle*.

A= *Act sequence* (bentuk dan isi ujaran) adalah bentuk bahasanya tidak secara formal. Karena percakapan tersebut dalam situasi bencana bahasa digunakan kadang tidak menggunakan kalimat yang lengkap dan baku.

Contoh data:

“Ok... Pak Meong....selamat jalan...yadan salam siaga untuk tanggo mike nya. Ada lagi ????” kata *net controle*.

K= *Key* (cara atau nada) adalah dengan melihat situasi dan kondisi saat percakapan berlangsung. Situasinya sungguh-sungguh serta volume bicarannya keras, tegas, dan serius karena menghadapi bahaya banjir. Kondisi percakapan di saat masyarakat sedang menata kembali kehidupan karena erupsi Merapi dan ancaman banjir lahar dingin.

Contoh data:

“Baik terima kasih... tanpa melepas PTT saya instruksikan kepada seluruh perangkat desa untuk segera memberikan bantuan seperlunya ke padukuhan Kliwang!” kata kepala desa Argomulyo.

I= *Instrumentalites* (ragam bahasa) adalah jalur lisan dengan menggunakan alat komunikasi HT (*Handy Talkie*). Komunitas AMC menggunakan istilah khusus yang

dapat mereka pahami oleh para sesama anggota komunitas. Contoh data: “Baik, Sewon-1 terima kasih bergabungnya di frekuensi apakah ada taruna?” kata dukuh Sewon.

N= *Norm of interaction and interpretation* (norma atau aturan berinteraksi) adalah dengan cara berinterupsi dan bertanya kepada sesama komunitas AMC. Biasanya komunitas AMC menggunakan kata “ganti” untuk pergantian pembicara.

Contoh data: “Salam AMC....salam siaga, ganti.....,” kata *net controle*.

G = Genre (Jenis atau bentuk penyampaian) adalah dengan percakapan. Bahasa yang disampaikan tidak lengkap karena situasi darurat. Contoh data: “Apakah hujan dah negatif? Gimana situasi sudah menuju mandali.....,” kata *net controle*.

Makna Istilah Khas Komunitas AMC

Kata dan makna yang terdapat dalam komunitas AMC merupakan kata yang sering digunakan dalam berkomunikasi dengan sesama anggota komunitas AMC di wilayah Argomulyo antara lain:

Istilah yang berhubungan dengan keadaan alam diantaranya: (1) *mandali* ‘aman terkendali’, (2) *di atas sedang* ‘hujan lebat’, (3) *di bawah sedang* ‘hujan gerimis’, (4) *kepala aliran* ‘ujung banjir’, (4) *landai* ‘normal’

Istilah yang berhubungan dengan benda-benda meliputi: (1) *kiriman* ‘material merapi’, (2) *R2* ‘motor’, (3) *R4* ‘mobil’, (4) *R6* ‘truk’, (5) *gajah-gajah* ‘alat berat’, (6) *amunisi* ‘bekal atau makanan’

Istilah yang berhubungan dengan kegiatan yaitu: (1) 86 (delapan enam) ‘dimengerti’, (2) *balik kanan* ‘pulang’, (3) *stand by* ‘mendengarkan saja’, (4) *merapat* ‘segera berkumpul’, (5) *dicopy* ‘diterima’, (6) *meluncur* ‘berangkat’, (7) *lombok-lombok* ‘lalu lintas’, (8) *copy darat* ‘pertemuan’, (9) 87 ‘menyampaikan’, (10) *satu-satu* ‘bertemu langsung’, (11) *mengkondisikan lambung tengah* ‘makan’, (12) *monitor* ‘memantau’, (13)

mike Delta (MD) 'meninggal dunia', (14) *ketinggian* 'jam', (15) *contact* 'Sambung', (16) *crowded* 'kacau', (17) *taruna* 'kabar', (18) *nyangkul* 'kerja'.

Istilah yang berhubungan dengan sebutan antara lain: (1) *senior* 'bapak', (2) *yunior* 'anak', (3) *01*(nol satu) 'istri', (4) *handle darat* 'nama asli', (5) *handle udara* 'nama panggilan', (6) *net controle* 'pengendali jalur'.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian, diperoleh simpulan berupa deskripsi variasi fonologi, variasi morfologi, variasi sintaksis, faktor-faktor penyebab terjadinya variasi bahasa komunitas AMC, dan makna istilah khas Argo Merapi *Community* (AMC) 14.938 MHz di Desa Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut. Variasi Bahasa Komunitas AMC meliputi Variasi fonologi yaitu adanya penghilangan fonem /a/ dan /i/ serta adanya nasal pada nama tempat yang berawal /b/ dan /d/; variasi morfologi yaitu adanya kecenderungan penanggalan prefix; variasi sintaksis ditemukan struktur kalimat tidak lengkap.

Faktor-faktor penyebab terjadinya variasi bahasa komunitas AMC sebagai berikut. S=*Setting and scene* (waktu dan tempat serta situasi) adalah di lereng Gunung Merapi khususnya desa Argomulyo, waktunya di saat masyarakat sedang menata kembali kehidupannya yang hancur dan porak poranda diterpa bencana ganasnya erupsi Merapi dan bahaya sekunder bencana banjir lahar dingin. Situasi. Volume pembicaraan keras, tegas, dan serius karena menghadapi bahaya banjir. P=*Participants* (partisipan) adalah warga komunikasi AMC meliputi pengurus dan anggotanya yang tinggal di desa Argomulyo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. E= *Ends* (tujuan) adalah memberikan informasi sedini mungkin akan ancaman bahaya Merapi. A = *Act Sequence* (bentuk dan isi ujaran) adalah bentuk bahasanya tidak secara formal. Karena percakapan tersebut dalam situasi bencana bahasa digunakan kadang tidak menggunakan kalimat yang lengkap dan baku. K= *Key* (cara atau nada) adalah dengan melihat

situasi dan kondisi saat percakapan berlangsung. Situasinya sungguh-sungguh serta volume pembicaraan keras, tegas, dan serius karena menghadapi bahaya banjir. I= *Instrumentalites* (ragam bahasa) adalah jalur lisan dengan menggunakan alat komunikasi HT (*Handy Talkie*). N= *Norm of interaction and interpretation* (norma atau aturan berinteraksi) adalah dengan cara berinterupsi dan bertanya kepada sesama komunitas AMC. Biasanya komunitas AMC menggunakan kata “ganti” untuk pergantian pembicara. G= *Genre* (jenis atau bentuk penyampaian) adalah dengan percakapan. Bahasa yang disampaikan tidak lengkap karena situasi darurat.

Makna Istilah Khas Komunitas AMC meliputi: (1) Istilah keadaan alam dalam komunitas AMC; (2) Istilah benda-benda dalam komunitas AMC; (3) Istilah kegiatan dalam komunitas AMC; (4) Istilah sebutan dalam komunitas AMC.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki. 2003. “Karakteristik Pemakaian Bahasa Program Telepon Pada Radio Di Wilayah Surakarta (Tinjauan Sociolinguistik)”. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret*.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sociolinguistik : Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.